

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap anak tunanetra di SLB Negeri Purwosari Kudus melalui pengamatan, wawancara dan analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Ada perubahan yang dapat diamati dari perilaku keagamaan anak tunanetra sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan. Perilaku anak tunanetra sebelum mendapatkan bimbingan, perilaku anak tunanetra untuk tingkat pemahaman agamanya masih rendah seperti pengetahuan dasar rukun iman dan rukun islam anak tunanetra masih belum bisa menyebutkan. Setelah mendapatkan bimbingan keagamaan anak tuna netra terdapat perubahan yang dapat diamati. Materi yang disampaikan pembimbing agama Islam yaitu berkaitan dengan Aqidah, Praktik Ibadah dan Akhlak. Dalam Hal Aqidah anak tunanetra mampu menyebutkan hal dasar rukun Iman dan rukun Islam. Untuk praktik ibadah anak tunanetra sudah mampu untuk melaksanakannya dengan tepat waktu. Praktik wudhu anak tunanetra sudah mulai tertib dan bacaan Al Qur'an untuk tajwidnya sudah mulai lebih baik. Untuk akhlak, anak tunanetra dalam berbicara sudah mulai sopan.

Kedua, upaya yang dilakukan pembimbing agama Islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak tunanetra dilakukan melalui beberapa tindakan: yang pertama berkaitan dengan Aqidah (iman) pembimbing memberikan materi keteladanan tentang Rasulullah. Untuk praktik Ibadah pembimbing memberikan contoh atau praktik cara sholat, cara wudhu serta bagaimana membaca Al Qur'an yang benar. metode yang digunakan oleh pembimbing agama Islam yaitu dengan cara duduk berdekatan. Untuk akhlak pembimbing agama Islam memberikan contoh bagaimana cara sopan santun kepada yang lebih tua.

Ketiga, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perilaku anak tunanetra yaitu faktor pendukung adanya pembimbing agama dalam menyampaikan materi anak-anak tunanetra sangat antusias ingin belajar, walaupun mereka

mengalami kebutuhan khusus siswa tunanetra menyadari bahwa pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun akhirat. Sekolah yang menyediakan sarana prasarana untuk bimbingan agama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang dimiliki SLB masih belum mencukupi, orang tua yang sepenuhnya menyerahkan anaknya ke SLB Negeri Purwosari Kudus.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembimbingan agama Islam terhadap siswa SLB Negeri Purwosari Kudus pada khususnya, dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya adalah:

- 1. Bagi Pendidik SLB Negeri Purwosari Kudus:**
 - a. Memperkaya metode penyampaian bimbingan agama Islam dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas bimbingan agama Islam
 - b. Meningkatkan kinerja pendidik khususnya pembimbing agama Islam
 - c. Memacu pendidik untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian bimbingan agama Islam di SLB
- 2. Bagi Kepala SLB Negeri Purwosari Kudus:**
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menentukan profesionalitas pendidik yang akan menjadi pembimbing agama Islam di SLB
 - d. Sebagai bahan pemberdayaan dalam meningkatkan metode penyampaian bimbingan agama Islam
- 3. Bagi peneliti lain:**
 - a. Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut
 - b. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.